

**ANALISIS FINANSIAL USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa*, L)
DI KECAMATAN PEUREULAK TIMUR
KABUPATEN ACEH TIMUR**

Muhammad Jamil¹/Muhammad Faisal²

¹Dosen Tetap Prodi Agribisnis

²Alumni Prodi Agribisnis
Universitas Samudra

RINGKASAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan daerah sentra usahatani padi sawah di Kabupaten Aceh Timur. Objek penelitian ini adalah usahatani padi sawah. Ruang lingkup penelitian meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, analisis finansial usahatani padi sawah. Jumlah 36 orang sampel petani padi sawah tersebar di Desa Jeungki 10 orang, Desa Seuneubok Puntii 11 orang dan Desa Alue Gurep 10 orang.

Karakteristik petani sampel adalah umur rata-rata petani sampel adalah 44,72 tahun, tingkat pendidikan rata-rata adalah 9,25 tahun, pengalaman berusahatani rata-rata 10,14 tahun dan jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata 4 orang. Rata-rata luas lahan garapan petani sampel adalah sebesar 0,61 hektar. Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur yaitu sebesar 83,04 HKP/UT/MT, biaya produksi sebesar Rp.8.344.870,37,- per UT/MT dan Rp. 13.765.446,06,- per Ha/MT, produksi sebesar 3.414,15 Kg/UT/MT dan 5.612,31 Kg/Ha/MT, nilai produksi sebesar Rp. 15.250.975,58 per UT/MT dan Rp. 25.070.096,85 per Ha/MT dan pendapatan bersih sebesar Rp. 6.906.105,21 per UT/MT dan Rp. 11.176.249,48 per Ha/MT. Hasil analisis finansial usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur dari sisi R/C rasio (perbandingan penerimaan dan biaya) diperoleh nilai R/C sebesar 1,81 (layak), BEP harga perunit sebesar Rp. 2.444,2/Kg, sementara harga gabah riil padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur adalah sebesar Rp. 4.461,11/Kg (layak). BEP jumlah produksi sebesar 451,62Kg/UT/MT, sementara produksi riil usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur adalah sebesar 3.414,11Kg/UT (layak).

Kata Kunci: Usahatani, Padi Sawah, Pendapatan, BEP, R/C

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Padi adalah salah satu produk pertanian yang utama, karena sesuai dengan kondisi atau keadaan alam Indonesia yang beriklim tropis. Setelah mengalami pengolahan padi akan menjadi beras, yang merupakan makanan pokok bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu program swasembada beras menjadi sangat penting. Pengadaan sawah baru dan program intensifikasi merupakan upaya pemerintah agar Indonesia dapat terus berswasembada beras.

Beras merupakan komoditi strategis didalam kehidupan sosial ekonomi nasional, mengingat bahwa sebagian besar penduduk

Indonesia konsumsi bahan pokoknya adalah beras, dan bergantung pada usahatani padi. Pada posisi yang strategis itu gejolak atau instabilitas harga beras akan berdampak negatif terhadap usahatani, kesejahteraan para petani dan buruh tani, serta para konsumen beras terutama kelompok miskin. Apabila kejadian ini berjalan terus menerus dari tahun ketahun dikhawatirkan akan menjadi disinsentif bagi para petani dalam berusahatani padi yang dapat menurunkan produktivitas dan produksi padi, dan berakibat menurunnya tingkat pendapatan para petani padi.

Usahatani padi sawah merupakan usahatani yang dilaksanakan atau yang

dikerjakan pada lahan tergenang. Penanaman padi sawah dilakukan dua atau tiga kali setahun. Musim tanam pertama dilakukan antara bulan November hingga Maret dan musim tanam kedua dilakukan pada bulan April hingga Juli (Rauf dkk, 2012:27).

Usahatani padi sawah tidak hanya sebagai penghasil bahan makanan tetapi juga mempunyai multi fungsi yang menghasilkan jasa lingkungan. Jasa lingkungan dari usahatani antara lain penyedia lapangan kerja dan penyangga ketahanan pangan. Oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi.

Usahatani keluarga pada umumnya bersifat subsisten, komersial maupun semi komersial (transisi dari subsisten ke komersial). Sementara perusahaan pertanian selalu bersifat komersial, selalu mengejar keuntungan dengan memperhatikan kualitas maupun kuantitas produknya. Dilihat dari aspek unsur usahatani, terdapat perbedaan antara usahatani keluarga dengan perusahaan pertanian. Pada usahatani keluarga melibatkan petani dan keluarga serta tenaga luar, sedangkan perusahaan pertanian hanya tenaga luar yang dibayar. Unsur lainnya adalah tanah dan alam sekitar serta modal merupakan unsur yang dimiliki kedua bentuk usahatani tersebut (Antriyandarti dkk, 2012:79).

Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja, tapi lebih dari pada itu, petani adalah pemimpin (manager) usaha tani, mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Salah satu faktor yang memiliki tingkat produktifitas adalah lahan garapan. Hal ini menyebabkan usaha pertanian yang mempunyai tanah sedikit di daerah tertentu produksinya atau pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

Menurut Su'ud (2004:83), mengatakan modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal hasil pertanian. Modal petani yang berupa barang di luar tanah adalah ternak beserta kandang, cangkul, traktor, alat-alat pertanian lainnya, pupuk, bibit, alat pemberantasan hama/penyakit (insektisida, fungisida, rotentisida, dan lain-lain) termasuk juga hasil panen yang belum dijual, tanaman yang belum dipanen dan lain sebagainya.

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, pestisida, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Studi kelayakan bisnis/usaha biasanya menggunakan analisis kelayakan investasi dimana pada dasarnya sama dengan kegiatan investasi. Kelayakan investasi dapat dikelompokkan kedalam kelayakan finansial dan kelayakan ekonomi. Dalam analisis investasi, tujuan utama yang hendak dicapai adalah membandingkan biaya (*costs*) dan manfaat (*benefit*) dengan berbagai usulan investasi (Soetrisno, 2006:42).

Setiap petani dalam pengelolaan usahatannya mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Ada tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang disebut usahatani subsisten, dan ada yang bertujuan mencari keuntungan disebut usahatani komersial. Petani kita umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan dalam meningkatkan penghasilan/pendapatannya bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam analisis finansial, yang diperhatikan adalah hasil total atau produktivitas atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara

keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Kadariah, 2000:32).

Adapun kriteria yang sering digunakan dalam analisis Kelayakan Finansial untuk usahatani tanaman semusim adalah pendapatan bersih, RCR (*Revenu and Cost Ratio*) dan BEP (*Break Event Point*). Sehubungan dengan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut tentang analisis kelayakan finansial usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.

Identifikasi Masalah

“Apakah dari sisi analisis finansial usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur layak untuk diusahakan?”

Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur”.

Hipotesis Penelitian

“Usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur layak untuk diusahakan dari sisi analisis finansial”

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Objek, Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Menurut Sugiono (2012:6), ”Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu yang alamiah (bukan Tabel III-1. Populasi dan Sampel Penelitian di Kecamatan Peureulak Timur, 2016

No	Desa	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Jeungki	148	15
2	Seuneubok Punti	110	11
3	Alue Gurep	105	10
	Jumlah	363	36

Sumber: Data Sekunder 2016 (diolah)

buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagiannya (perlakuan tidak seperti eksperimen)”. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan daerah sentra usahatani padi sawah di Kabupaten Aceh Timur. Objek penelitian ini adalah usahatani padi sawah. Ruang lingkup penelitian meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, analisis finansial usahatani padi sawah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2017.

Teknik Penentuan Sampel

Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur dari 22 Desa. Dari 22 desa tersebut hanya 10 desa yang terdapat usahatani padi sawah. Dari 10 desa tersebut diambil 3 desa untuk dijadikan sampel secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa 3 desa tersebut yang memiliki luas lahan padi sawah terluas dan jumlah produksi yang tertinggi. Populasi penelitian adalah semua petani padi sawah yang ada di 3 desa sampel yaitu Desa Jeungki, Seuneubok Punti dan Alue Gurep.

Pengambilan sampel petani padi sawah dilakukan dengan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Ukuran jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 10% dari jumlah populasi. Besaran sampel sebanyak 10% dari populasi dianggap layak untuk penelitian dengan populasi besar (Prasetyo dan Jannah, 2005:127).

Tabel III-1 menjelaskan bahwa populasi petani padi sawah di 3 desa sampel sebanyak 363 orang, dengan jumlah sampel 10% sebanyak 36 orang. Jumlah 36 orang sampel petani padi sawah tersebar di Desa Jeungki 10 orang, Desa Seuneubok Puntii 11 orang dan Desa Alue Gurep 10 orang.

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder diolah dengan mentabulasikan dan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis.

Analisis Pendapatan

1) Pendapatan Kotor

$$TR = (Y) \times (P_y) \dots\dots (Ken Suratiyah, 2006 : 65)$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan (*Total Revenue*)

Y : Produk yang diperoleh dalam usahatani

P_y : Harga Y (*Price*)

2) Pendapatan Bersih

$$Pd = TR - TC \dots\dots (Soekartawi, 1996 : 58)$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usahatani

TR : Penerimaan Total (*total revenue*)

TC : Biaya total (*total cost*)

Analisis Finansial

Selanjutnya untuk analisis kelayakan usaha digunakan analisis finansial meliputi: Analisis R/C ratio dan BEP

a. R/C Ratio

Untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani padi sawah dari sisi R/C rasio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

dengan: R/C = *Revenue Cost*

Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kesimpulan:

- Jika nilai R/C rasio < 1, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Jika nilai R/C rasio > 1, maka Ha diterima dan Ho ditolak

b. Analisis BEP

Perhitungan titik impas BEP (*break event point*) berdasarkan dua cara yaitu yang pertama berdasarkan volume produksi/penjualan dalam unit yaitu pada tingkat produksi berdasarkan jumlah, dan yang kedua berdasarkan penjualan. Menurut Suratiyah (2008:117) menghitung BEP (*break event point*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

BEP atas dasar harga (rupiah):

$$BEP = \frac{TC}{Y}$$

BEP atas dasar produksi (unit) sebagai berikut:

$$BEP = \frac{FC}{P - AVC}$$

Dimana:

BEP = titik impas

FC = Biaya tetap

P = Harga

AVC = Biaya rata-rata variabel

TC = Total Biaya

Y = Jumlah Produksi

Kaidah penerimaan hipotesis:

- Jika produksi dan harga produksi aktual > produksi dan harga BEP, maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- Jika produksi dan harga produksi aktual < produksi dan harga BEP, maka Ho diterima dan Ha ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman dalam berusahatani padi sawah dan besar tanggungan keluarga. Rini (2005:26), "pengertian karakteristik individu adalah bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang. Karakteristik ini mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja maupun situasi yang lainnya". Karakteristik akan mempengaruhi petani dalam

mengelola usahatani selama proses produksi berlangsung. Petani dalam menjalankan usahatannya memiliki fungsi ganda yaitu disamping sebagai manager usahatani juga sebagai buruh tani (juru tani).

Karakteristik petani sampel pada usahatani padi di Kecamatan Peureulak Timur dilihat pada tabel V-1 berikut ini

Tabel V-1. Rata-rata Karakteristik Petani Sampel di Kecamatan Peureulak Timur, 2017

No	Desa	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Jeungki	45.13	9.40	10.73	3.67
2	Seuneubok Punti	44.91	8.18	9.27	3.36
3	Alue Gurep	43.90	10.20	10.20	3.40
Rata-Rata		44.72	9.25	10.14	4.00

Sumber; Data primer diolah, 2017

Tabel V-1 di atas menjelaskan bahwa umur rata-rata petani sampel adalah 44,72 tahun, umur tersebut adalah umur yang produktif dalam mengusahakan usahatani padi sawah. Tingkat pendidikan rata-rata adalah 9,25 tahun, pendidikan petani sampel masih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka semakin kreatif petani dalam mengambil berbagai tindakan usahatani, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan petani maka semakin lambat dalam mengambil berbagai keputusan strategis usahatani sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani. Rata-rata pengalaman berusaha 10,14 tahun, pengalaman dalam berusaha padi sawah cukup lama sehingga kegagalan dan resiko yang akan dihadapi akan semakin kecil dan dapat

dikatakan cukup mahir dalam menjalankan usahatani padi sawah. Jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata 4 orang, menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang merupakan tanggungan yang kecil sehingga petani bisa membiayai usahatani dengan baik.

Luas Lahan

Pengertian luas lahan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang di usahakan petani untuk usahatani padi sawah. Luas lahan garapan yang di usahakan berbeda antara petani yang satu dengan petani yang lain. Untuk lebih jelasnya rata-rata luas lahan garapan usahatani padi sawah yang dikelola petani sampel dapat dilihat pada tabel V-2 berikut ini.

Tabel V-2. Rata-Rata Luas Lahan Garapan Usahatani Padi Sawah Petani Sampel di Kecamatan Peureulak Timur, 2017

No	Desa	Luas Lahan (Hektar)
1	Jeungki	0.55
2	Seuneubok Punti	0.67
3	Alue Gurep	0.63
Rata-Rata		0.61

Sumber; Data primer diolah, 2017

Tabel V-2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan garapan petani sampel adalah sebesar 0,61 hektar, dimana luas lahan garapan yang terbesar terdapat pada Desa Seuneubok Punti seluas 0,67 hektar dan luas garapan yang terkecil terdapat pada Desa Jeungki yaitu seluas 0,55 hektar.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja (TK) yang digunakan pada usahatani padi sawah terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (DK) dan luar keluarga (LK) yang terdiri dari tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Penggunaan tenaga kerja pada

usahatani padi sawah meliputi fase kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan /pengangkutan. Dalam menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja yang diserap untuk setiap fase kegiatan,

seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP). Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur dilihat pada tabel V-3 berikut.

Tabel V-3. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Per Fase Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak Timur, 2017

No	Fase Kegiatan	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Total TK (HKP)
1	Pengolahan Lahan	23,73	7,91	31,63
2	Penyemaian	2,37	1,58	3,95
3	Penanaman	9,49	6,33	15,82
4	Pemupukan	7,91	0,00	7,91
5	Penyiangan	11,86	3,95	15,82
6	Pemanenan/Pengangkutan	7,91	3,95	11,86
Total		60,89	22,14	83,04

Sumber; Data primer diolah, 2017

Tabel V-3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur yaitu sebesar 83,04 HKP/UT/MT. Rata-rata penggunaan tenaga kerja terbesar pada fase kegiatan pengolahan lahan sebanyak 23,73 HKP/UT/MT dan rata-rata penggunaan tenaga terkecil yaitu pada fase

kegiatan penyemaian benih sebanyak 3,95 HKP/UT/MT.

Biaya Produksi

Rata-rata penggunaan biaya produksi perusahaan (per UT) pada usahatani padi sawah petani sampel di Kecamatan Peureulak Timur dapat dilihat pada tabel V-4 berikut ini:

Tabel V-4. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak Timur, 2017

No	Desa	Biaya Tetap (Rp/UT/MT)	Biaya Variabel (Rp/UT/MT)	Total Biaya (Rp/UT/MT)	Total Biaya (Rp/UT/MT)
1	Jeungki	1.176.722,22	6.324.200,00	7.500.922,22	13.727.340,48
2	Seuneubok Punti	1.433.424,24	7.809.181,82	9.242.606,06	13.814.614,25
3	Alue Gurep	1.344.333,33	7.278.950,00	8.623.283,33	13.768.519,44
Rata-Rata		1.301.717,59	7.043.152,78	8.344.870,37	13.765.446,06

Sumber; Data primer diolah, 2017

Tabel V-4 di atas dapat dilihat rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur yaitu sebesar Rp.8.344.870,37,- per UT/MT dan Rp. 13.765.446,06,- per Ha/MT. Biaya tetap rata-rata adalah Rp. 1.301.717,59 per UT/MT dan biaya variabel rata-rata Rp. 7.043.152,78 per UT/MT. Biaya produksi tertinggi terdapat di Desa Seuneubok Punti sebesar Rp.

13.814.614,25,- per Ha/MT dan terkecil terdapat di Desa Jeungki sebesar Rp. 13.727.340,48 per Ha/MT.

Produksi Usahatani Padi Sawah

Rata-rata produksi usahatani padi sawah petani sampel di Kecamatan Peureulak Timur dapat dilihat pada tabel V-5 berikut ini.

Tabel V-5. Rata-Rata Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak Timur, 2017

AGRISAMUDRA, Jurnal Penelitian Vol. 4 No.2 Julii – Desember 2017

No	Desa	Produksi/UT (Kg/UT/MT)	Produksi/Ha (Kg/Ha/MT)
1	Jeungki	3.078,51	5.631,42
2	Seuneubok Punti	3.811,26	5.665,38
3	Alue Gurep	3.480,81	5.525,08
Rata-Rata		3.414,15	5.612,31

Sumber; Data primer diolah, 2017

Tabel V-5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usahatani padi sawah petani sampel di Kecamatan Peureulak Timur yaitu sebesar 3.414,15 Kg/UT/MT dan 5.612,31 Kg/Ha/MT. Produksi rata-rata tertinggi terdapat di Desa Seuneubok Punti sebesar 5.665,38 Kg/Ha/MT dan produksi rata-rata terendah terdapat di Desa Alue Gurep sebesar 5.525,08 Kg/Ha/MT.

Nilai Produksi (Pendapatan Kotor) Usahatani Padi Sawah

Tabel V-6. Rata-Rata Nilai Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Kecamatan Peureulak Timur, 2017

No	Desa	Nilai Produksi (Rp/UT/MT)	Nilai Produksi (Rp/HA/MT)
1	Jeungki	13.798.620,40	25.241.378,78
2	Seuneubok Punti	16.874.982,00	25.084.432,70
3	Alue Gurep	15.643.101,30	24.830.319,52
Rata-Rata		15.250.975,58	25.070.096,85

Sumber; Data primer diolah, 2017

Tabel V-6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produksi (penerimaan kotor) usahatani padi sawah petani sampel di Kecamatan Peureulak Timur yaitu sebesar Rp. 15.250.975,58 per UT/MT dan Rp. 25.070.096,85 per Ha/MT. Penerimaan kotor perusahaan terbesar terdapat pada Desa Seuneubok Punti sebesar Rp. 16.874.982 per UT/MT dan penerimaan kotor terkecil terdapat pada Desa Jeungki sebesar Rp. 13.798.620,4 per UT/MT.

Tabel V-7. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak Timur, 2017

No	Desa	Pendapatan Bersih (Rp/UT/MT)	Pendapatan Bersih (Rp/HA/MT)
1	Jeungki	6.297.698,18	11.359.581,56
2	Seuneubok Punti	7.632.375,94	11.029.741,57
3	Alue Gurep	7.019.817,97	11.062.410,06
Rata-Rata		6.906.105,21	11.176.249,48

Sumber; Data primer diolah, 2017

Nilai produksi (pendapatan kotor) adalah total perkalian produksi dan harga produksi yang diterima petani dari usahatannya. Besarnya nilai produksi sangat ditentukan oleh harga yang berlaku saat petani menjual hasil produksinya. Pada saat penelitian ini dilakukan harga gabah kering panen padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur antara Rp. 4.200 - Rp. 4.800,- per kilogram. Rata-rata nilai produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur dapat dilihat pada tabel V-6 berikut ini.

Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah

Pendapatan bersih sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai produksi dan besarnya biaya produksi usahatani padi sawah. Pendapatan bersih yaitu selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi. Rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah petani sampel di Kecamatan Peureulak Timur dapat dilihat pada tabel V-7 berikut ini.

Tabel V-7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur yaitu sebesar Rp. 6.906.105,21 per UT/MT dan Rp. 11.176.249,48 per Ha/MT. Pendapatan bersih terbesar terdapat pada Desa Jeungki sebesar Rp. 11.359.585,56 per Ha/MT dan pendapatan bersih terkecil

terdapat pada Desa Seuneubok Punti sebesar Rp. 11.029.741,57 per Ut/MT.

Analisis Finansial Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak Timur

Analisis finansial usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel V-8. Hasil Analisis Finansial Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak Timur, 2017

No	Kriteria	Riil Di Lapangan (A)	BEP (B)	Keputusan
1	R/C Ratio	1,81	1,00	A>B (Layak)
2	BEP Harga	4.461,11	2.444,2	A>B (Layak)
3	BEP Produksi	3.414,15	451,62	A>B (Layak)

Sumber; Data primer diolah, 2017

Tabel V-8 menjelaskan bahwa:

Usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur dari sisi R/C rasio (perbandingan penerimaan dan biaya) diperoleh nilai R/C sebesar 1,81 > 1, artinya usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur sangat layak diusahakan karena penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Angka 1,81 berarti bahwa jika biaya yang diinvestasikan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur sebesar Rp. 1.000.000,- maka akan menghasilkan pengembalian sebesar Rp. 1.810.000,-.

Usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur diperoleh nilai penerimaan BEP harga perunit Rp. 2.444,2/Kg, sementara harga gabah riil padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur adalah sebesar Rp. 4.461,11/Kg. Berarti harga riil lebih besar dari BEP harga perunit produksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur sangat layak diusahakan dari sisi harga jual gabah perkilogram.

Usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur diperoleh BEP jumlah produksi sebesar 451,62Kg/UT/MT, sementara produksi riil usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur adalah sebesar 3.414,11Kg/UT. Berarti jumlah produksi riil lebih besar dari BEP jumlah produksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan

Peureulak Timur sangat layak diusahakan dari sisi BEP jumlah produksi atas dasar biaya tetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis finansial usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur dari sisi R/C rasio (perbandingan penerimaan dan biaya) diperoleh nilai R/C sebesar 1,81 (layak),
2. BEP harga perunit sebesar Rp. 2.444,2/Kg, sementara harga gabah riil padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur adalah sebesar Rp. 4.461,11/Kg (layak).
3. BEP jumlah produksi sebesar 451,62Kg/UT/MT, sementara produksi riil usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur adalah sebesar 3.414,11Kg/UT (layak).

6.2. Saran-saran

1. Diharapkan kepada petani padi sawah di Kecamatan Peureulak Timur untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani yang dikelolanya dengan cara pengelolaan yang baik terhadap penggunaan faktor produksi sehingga diperoleh produktivitas yang tinggi.
2. Produktivitas dan pendapatan yang tinggi pada usahatani padi sawah akan mempertahankan usahatani padi sawah sebagai usahatani yang layak.
3. Perlu adanya penyuluhan secara kontiniu kepada para petani padi sawah tentang

pentingnya membudidayakan padi sawah secara intensif sehingga diharapkan akan meningkatkan produksi yang optimal dan meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Antriyandarti, E., S. W. Ani, dan M. Ferichani. *Analisis Privat dan Sosial Usahatani Padi di Kabupaten Grobogan*. Jurnal SEPA. September 2012 Vol 9 (1): 12-18.
- Anonymous. 2000. *Budi Daya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- Daniel, M. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 2001. *Ilmu Usahatani*. Penenbar Swadaya: Jakarta.
- Kadariah, 2000. *Evaluasi Proyek : Analisis Ekonomis*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Lubis, Zulkarnain. 2009, *Statistika Terapan (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi)*, Penerbit Ciptapustaka Media Perintis, Bandung
- Mubyarto, 2001, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Nazir, M, 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prasetyo dan Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Prawirokusumo, S. 2005. *Ilmu Usaha Tani*, BPIE Yogyakarta.
- Rahim dan Diah Retno, 2007, *Ekonomika Pertanian*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Rauf, A. W. 2004. *Tanaman Padi*. Departemen Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Loka Pengkajian Teknologi Petanian Koya Barat. Irian Jaya.
- Rukmana. 2002. *Usahatani Jagung*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi et al. 2002. *Ilmu Usahatani dan Peneitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soetrisno, L., 2002. *Pertanian Pada Abad Ke-21*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Sudjana, 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Su'ud, M. 2004. *Orientasi Kesejahteraan Sosial Pertanian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Suratiyah. K, 2003. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Umar Husein, 2002. *Pengantar Teori Penelitian*. PPB FIP UPI, Bandung.